

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE DISKUSI KELAS VII
DI SMPN 7 PANGKALAN KURAS
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)**



Di susun oleh:

AMRIN MANTO

**SMP NEGERI 7 PANGKALAN URAS
KECAMATAN PANGKALAN KURAS
KABUPATEN PELALAWAN
RIAU
TAHUN 2021**

ABSTRAK

AMRIN MANTO (2023): UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE DISKUSI KELAS VII SMP NEGERI 7 PANGKALAN KURAS

Penelitian mengambil judul ini dengan tujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran dengan menggunakan diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa, dan objek dalam penelitian ini adalah metode Diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus.

Berdasarkan Hasil Analisis dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh sebelum tindakan 66.20% dengan rata-rata 24% sedangkan pada yaitu siklus I terjadi peningkatan sebesar 70,20% dengan rata-rata 44% lalu pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 84,80% dengan rata-rata 88%



**PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 PANGKALAN KURAS**

Alamat : Jl. Datuk Monti Raja No. 007 Desa Betung, Kec. Pangkalan Kuras, Pelalawan Kode Pos 28382

HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Nomor : 421/SMPN-7/VIII/2021/216

Setelah membaca dan mencermati proposal penelitian tindakan kelas yang merupakan ulasan hasil penelitian yang dipublikasikan dan didokumentasikan di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan hasil karya dari:

1. Identitas Peneliti :

Nama : AMRIN MANTO
Jabatan : Guru PAI
Unit Kerja : SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras

2. Lokasi Penelitian :

SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras. Kecamatan Pangkalan Kuras
Kabupaten Pelalawan

3. Judul Penelitian :

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI melalui metode diskusi Kelas VII di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 23 Agustus 2021

Ditetapkan di : Pangkalan Kuras
Pada Tanggal : 23 Agustus 2021



KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya untuk Allah SWT semata. Yang Maha Melihat dan Mengetahui apa yang tersirat dalam hati hambaNya. Dialah yang membimbing hati seorang hamba untuk senantiasa ridha atas segala takdir-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada teladan umat, berakhlaq mulia, penegak kebenaran, penerang jalan sepanjang zaman, Rasulullah Muhammad SAW.

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan PTK ini dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Diskusi Kelas VII SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras**”

Dalam penyelesaian PTK ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada : Keluarga, Dosen Pembimbing, Guru Pamong, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu, baik materil maupun sprirtual yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal kebbaikannya.

Penulis menyadari bahwa PTK ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan PTK ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Pangkalan Kuras, 23 Agustus 2021



AMRIN MANTO

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang MasalaH	1
B. Pembatasan dan rumusan masalah.....	
C. Tujuan penelitian	
D. Manfaat penelitian	
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	1
a. Pengertian metode diskusi.....	1
b. Langkah-langkah penggunaan metode diskus.....	9
c. Pelaksanaan metode diskus	10
d. Manfaat metode diskusi	10
e. Kelemahan metode disku	10
f. Upaya yang bisa dilakukan agar metode diskusi berjalan dengan lancer.....	11
g. Jenis-jenis diskusi.....	11
h. Hasil Belajar	15
B. Penelitian terdahulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode penelitian	17
B. Variabel penelitian.....	17
C. Populasi dan Sampel.....	17
D. Jenis, sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data	18
F. Urutan Penelitian Tindakan Kelas	20

BAB IV ANALISA DATA

A. Penyajian Data.....25

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan47

B. Saran47

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Hasil belajar siswa Pratindakan	26
Table IV. 2	: Tabel Belajar Siswa Dengan Tehnik Sebelum Tindakan.....	27
Table IV. 3	: Tabel data observasi terhadap aktivitas sebelum tindakan.....	29
Table IV. 4	: Tabel Kegiatan Siswa Siklus 1.....	30
Tabel IV.5	: Tabel Hasil Diskusi Kelompok Siklus 1.....	31
Tabel IV.6	:Tabel Hasil Belajar Siswa Dengan Tehnik Siklus I.....	33
Tabel IV.7	: Tabel Aktivitas Guru Siklus 2.....	35
Tabel IV.8	: Tabel kegiatan Siswa Siklus 2.....	36
Tabel IV.9	:Tabel Hasil Belajar Siswa Dengan Tehnik Siklus 2.....	36
Tabel IV.10	:Tabel Hasil Belajar Siswa Dengan Tehnik Siklus 2.....	40
Tabel IV.10	: Rekapitulasi Hasi Belajar Siswa.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam sikap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya mencapai tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.¹

Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan dan pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik anak didik. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum bisa digantikan oleh mesin, radio, tepe recorder atau oleh komputer yang canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsure-unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.

Berkenaan dengan tugas utama tersebut, maka seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya, seperti pengetahuannya, sifat-sifat kepribadian serta kesehatan jasmaniah dan rohani. Sebagai pengajar, guru harus memahami hakikat dan arti mengajar serta

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, (Depok, Rajawali Press : 2017), hal : 89

dapat melaksanakannya. Dengan memahami hakikat dan arti mengajar serta dapat melaksanakan teori-teori mengajar, ia akan berhati-hati dalam menjalankan tugasnya yang cukup berat tetapi terhormat yakni dalam bentuk kepribadian anak didik.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang professional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan baik.

Dalam proses pengajaran agama islam, peran guru atau pendidik dalam interaksi edukatif di sekolah sama dengan guru lain pada umumnya. Guru agama mempunyai peran penting dalam interaksi edukatif disekolah. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif tersebut akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.²

Dari pemamaparan di atas jelaslah bahwa dalam pembelajaran agama guru merupakan kunci berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru agama hendaknya benar-benar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain seorang guru agama hendaklah memilih kompetensi keguruan guna menunjang tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Udin. S. Winataputra mengatakan bahwa, hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa akan diperoleh setelah siswa menempuh proses atau pengalaman belajar.

² Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (jakarta : Kalam Mulia,1994), hal. 25

Pengalaman belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh alternative metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa seorang guru harus benar-benar memiliki dan menyadari arti penting dari kompetensi keguruan termasuk dalam hal mengaplikasikan metode-metode pembelajaran. Banyak guru menguasai materi dengan baik, tetapi kurang dalam hal penyampaian yang berakibat kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Hal ini yang terjadi di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dimana studi pendahuluan yang penulis lakukan terlihat guru kurang menguasai metode mengajar dengan baik, hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut:

1. Nilai sebagian siswa belum mencapai KKM disekolah yakni 80
2. Sebagian siswa mengosongkan jawaban ketika guru memberikan tes pada pembelajaran PAI
3. Masih ada sebagian siswa dari setiap tes yang diberikan mengalami penurunan nilai
4. Masih ada sebagian siswa yang remedial dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas, maka penuli tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Diskusi Kelas VIISMP Negeri 7 Pangkalan Kuras**”

B. Pembatasan dan Rumusan masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Guru kurang berkompetensi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga anak kurang aktif dan tidak bergairah mengikuti proses pembelajaran agama islam berlangsung
- b. Metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran
- c. Guru tidak menyiapkan media pembelajaran saat materi pembelajaran memerlukan media pembelajaran
- d. Metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan situasi atau kondisi kelas.
- e. Metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan pada “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Diskusi Kelas VIISMP Negeri 7 Pangkalan Kuras**”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Diskusi Kelas VIISMP Negeri 7 Pangkalan Kuras**”

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi oleh guru PAI di SMPN 7 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi Guru yaitu sebagai informasi bagaimana pentingnya menguasai metode pelajaran untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

- b. Manfaat bagi Siswa yaitu, sebagai masukan sehingga termotivasi untuk lebih giat lagi belajar.
- c. Sekolah, sebagai masukan bagaimana pentingnya seorang guru menguasai metode pelajaran untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.
- d. Penulis, sebagai wawasan keilmuan dan cakrawala berpikir dalam kajian ilmiah.
- e. Peneliti selanjutnya, untuk menambah referensi bagi yang memiliki permasalahan yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teoritis

a. Pengertian metode diskusi

Metode adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Jadi metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dan tepat untuk membelajarkan atau menyampaikan bahan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam Al-Qur'an ada beberapa surat yang membahas mengenai diskusi, salah satunya adalah QS Ali Imran: 159: .

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal kepada-Nya”

Dari penjelasan ayat di atas musyawarah adalah salah satu cara dalam menyelesaikan masalah untuk mendapatkan keputusan serta dalam rangka membulatkan tekad dan bertawakkal kepada Allah.

Selain itu pada QS An-Nahl: 125 disebutkan bahwa dalam berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat tidak boleh berselisih dengan cara yang tidak baik. Islam memerintahkan untuk berdebat dengan cara yang baik. Membantah pendapat yang tidak sesuai dengan cara yang baik pula. Jika ayat tersebut diaplikasikan dalam ranah pembelajaran maka dalam proses diskusi guru memberikan arahan yang benar dalam mengatur jalannya diskusi agar diskusi berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai pula.

Proyek pembinaan perguruan tinggi agama, merumuskan tentang metode pengajaran sebagai berikut : metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran dengan mudah.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu :³

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat yang lebih baik dikemudian hari
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
6. Menggunakan metode yang bervariasi.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta: 2005), hal : 38

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh guru untuk meningkatkan gairah anak dalam belajar.

Komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum adalah tujuan, materi pelajaran, metode dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian jelaslah bahwa antara tujuan pembelajaran dengan metode mengajar memiliki keterkaitan yang sangat erat. Metode mengajar merupakan salah satu alat untuk menapai tujuan pembelajaran.

Metode mengajar diskusi merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Karakteristik utama dari metode diskusi ini adalah memecahkan suatu masalah bahan pelajaran yang cocok adalah bahan pelajaran yang memiliki topik permasalahan atau persoalan, dan guru lebih berperan sebagai pembimbing atau motivator.⁴

Adapun keunggulan dari metode diskusi adalah siswa bisa saling bertukar pikiran, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab atau solidaritas, melatih sistematika logika berfikir dan dapat melatih bahasa lisan siswa. Kelemahannya adalah memerlukan waktu yang banyak, tidak dapat digunakan pada kelompok yang besar, terdapat perbedaan kemampuan penbendaharaan bahasa, apabila guru tidak dapat membimbing maka diskusi tidak akan efektif.

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakuakn oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok

⁴ JJ Hasiuan dkk, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Remaja Rosdsa Karya: 2004) hal :23-24

itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.⁵

Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan. Dalam percakapan ini diharapkan para pembicara tidak menyimpang dari pokok pembicaraan. Mereka harus senantiasa kembali kepada pokok permasalahan. Pada hakikatnya diskusi berbeda dari percakapan biasa karena dalam diskusi semua anggota turut berfikir dan diperlukan disiplin yang ketat.

a. Langkah-langkah penggunaan metode diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.
- Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, dan sarana.
- Semua siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok lainnya, menjaga ketertiban, serta

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007) hal : 208

memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.

b. Pelaksanaan metode diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi adalah:

- Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi
- Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.
- Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
- Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

c. Manfaat metode diskusi

- Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berfikir
- Peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasi secara bebas.
- Peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya
- Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik
- Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat lain dan,
- Dengan diskusi, pelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

d. Kelemahan metode diskusi

- Diskusi terlampau menyerap waktu, kadang-kadang diskusi larut dengan keasikkannya dan dapat mengganggu pelajaran lain.

- Pada umumnya peserta didik tidak berlatih untuk melakukan diskusi dan menggunakan waktu berdiskusi dengan baik, maka kecenderungannya mereka tidak sanggup untuk berdiskusi.
- Kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi, maka kecenderungannya diskusi menjadi tanya jawab.

Kelemahan juga datang dari siswa yaitu kurang mampu melaksanakan diskusi dengan baik, karena terjebak dengan tanya jawab atau debat kusir, sehingga makna diskusi sebagai suatu teknik untuk memahami materi pelajaran tidak terpenuhi dengan baik.

e. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru agar metode diskusi bisa berjalan dengan baik

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru agar metode diskusi yang diterapkan bisa berjalan dengan baik. Diantaranya sebagai berikut :

- Masalahnya harus kontroversial, artinya mengandung pertanyaan dari peserta didik. Masalah itu menarik perhatian mereka karena bertalian erat dengan pengalaman siswa.
- Guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Ia harus membagi-bagi pertanyaan dan memberi petunjuk tentang jalannya diskusi. Guru juga berperan sebagai penagkis terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik, dan
- Guru hendaknya memperhatikan pembeicaraan agar fungsi guru sebagai pemimpin diskusi dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

f. Jenis-jenis dikusi

Jenis-jenis diskusi sangatlah beragam seperti yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI, diantaranya yaitu:

1. Diskusi kelas

Diskusi kelas adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Berdasarkan pengamatan, diskusi model 72 inilah yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Adanya proses tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembahasan. Dengan dilaksanakannya diskusi kelas, siswa menjadi aktif untuk memberikan pertanyaan baik kepada guru ataupun temannya dalam hal ini adalah siswa. Selain itu, diskusi juga membuat siswa untuk kreatif dan berfikir kritis untuk menemukan pertanyaan atau jawabannya.

2. Diskusi kelompok

Pada diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Baik dengan cara berhitung ataupun dengan kelompok menetap yang sudah paten. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok-kelompok baik tugas yang sama maupun berbeda. Setelah tugas didiskusikan, siswa per kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk aktif, berlatih berinteraksi dengan temannya, adanya sikap gotong royong, tanggung jawab, berani serta menghargai pendapat orang lain.

Kelebihan metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut :

- Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan – prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- Memperluas wawasan
- Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan
- Kekurangan metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

Untuk meminimalisir kekurangan metode ini, maka guru atau murid sebagai pemimpin diskusi mempunyai peranan sebagai berikut :

- Sebagai penunjuk jalan

Tugas pemimpin disini ialah memberikan pengarahan kepada anggota tentang masalah yang akan didiskusikan (ruang lingkup diskusi). Sehingga dengan demikian tidak timbul pertanyaan-pertanyaan yang menyimpang.

Sebagai pengatur lalu lintas

Bertugas mengatur jalannya diskusi agar jalannya menjadi lancar :

- Dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada anggota kelompok tertentu.
 - Menjaga agar anggota berbicara menurut giliran (tidak serentak).
 - Menjaga agar diskusi tidak dikuasai oleh orang-orang tertentu yang gemar berbicara.
 - Membuka kesempatan kepada orang-orang tertentu (pemalu) untuk mengungkapkan pendapatnya.
 - Mengatur pembicaraan agar didengar oleh semua anggota.
- Sebagai dinding penangkis

Disini tugas pemimpin diskusi ialah penerima pertanyaan-pertanyaan dari anggota kemudian melemparkannya kembali kepada anggota. Jangan sampai

terjadi tanya jawab antar kelompok kecil saja. Usahakan seluruh anggota kelompok aktif berpartisipasi.

3. Diskusi model debat

Diskusi model debat hampir sama seperti sesi tanya jawab. Salah satu siswa atau kelompok melemparkan soal kemudian kelompok yang diberi pertanyaan menjawab. Pada diskusi model ini, siswa didorong untuk memiliki karakter pemberani yaitu siswa harus berani mengajukan pertanyaan, berani menanggapi jawaban, menghargai pendapat orang lain, demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

4. Index Card Match

Index Card Match merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tipe ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan tehnik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal dalam keadaan yang menyenangkan.⁶

5. Diskusi seminar

Dalam diskusi seminar, terdapat jenis pengarahan yang memberikan garis pembicaraan nanti dalam diskusi. Setelah pengarahan dismapaikan, baru disajikan kertas kerja oleh beberapa orang ahli. Bahan yang diterima dari pengarahan dan kertas kerja menjadi bahan untuk didiskusikan.

6. Diskusi model formal

Diskusi ini mengikuti cara-cara yang dilakukan dalam rapat formal seperti pada rapat guru dan kepala sekolah atau penemuan periodik antara guru

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2009), hal.250

dan kepala peserta didik. Didalam kelas, diskusi ini bisa dilakukan oleh guru dengan cara sebagai berikut:

- Guru menjelaskan permasalahan dihadapan peserta didik untuk dipecahkan permasalahannya
- Setelah peserta didik memahami permasalahanya diskusi dimulai, dan setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya
- Selanjutnya pengambilan kesimpulan.

7. Diskusi panel

Diskusi ini hanya dilakukan beberapa orang yang terpilih sebagai wakil orang banyak. Mereka dalah pakar dibidangnya masing-masing dan memiliki wawasan yang berbeda.

8. Diskusi kuliah.

Diskusi ini dilakukan setelah kuliah selesai, dimulai dari sebuah urutan singkat tentang pokok bahasan, berbagai masalah dari uraian itu didiskusikan.

g. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Bustamam (2017) “Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 009 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan” perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan konsep teori belajar konstruktivisme sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode diskusi .
3. Khoiroti (2017), Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendayagunakan Metode Pembelajaran PAI Di SD Negeri 006 Sencano Jaya Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indra Giri Hulu. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan penelitian pada kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan kepada satu metode yakni metode Diskusi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan didalam kelas. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel penelitian yaitu : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Diskusi Kelas VIISMP Negeri 7 Pangkalan Kuras

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras, sedangkan yang menjadi objek adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Diskusi Kelas VIISMP Negeri 7 Pangkalan Kuras.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII di SMPN 7 Pangkalan Kuras yang berjumlah 25 orang . Karena populasinya sedikit penulis tidak melakukan penarikan sampel. Dengan demikian penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Jenis, Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diskriptif kualitatif.

Dengan teknik pengumpulan data yaitu :

a. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data skunder (pendukung) yang mendukung penelitian ini seperti: data tentang guru- guru, keadaan sekolah, siswa-siswi, sejarah sekolah.

b. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan penggunanya

c. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan, tugas, atau evaluasi lainnya yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan seseorang dalam suatu subjek atau bidang tertentu

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang akan menemukan persamaa-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, tentang prosedur atau hanya menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Maka dalam menganalisis penelitian ini dilaksanakan dengan cara apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif melalui

angket yang digunakan untuk menentukan angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran. Setiap jawaban angket akan mendapat penilaian sebagai berikut:

Kategori selalu/ sangat baik	diberi skor 5
Kategori sering/ baik	diberi skor 4
Kategori kadang-kadang/ cukup baik	diberi skor 3
Kategori jarang/ tidak baik	diberi skor 2
Kategori tidak pernah/ sangat tidak baik	diberi skor 1

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- Angka 0% - 20% = sangat tidak baik/ sangat rendah
- Angka 21% - 40% = kurang baik/ rendah
- Angka 41%- 60% = cukup baik/ sedang
- Angka 61% - 80% = baik/ tinggi

Selanjutnya pengukuran data kuantitatif digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number OF Cases* (jumlah frekuensi atau banyak individu

P : Angka persentase

Keterangan :

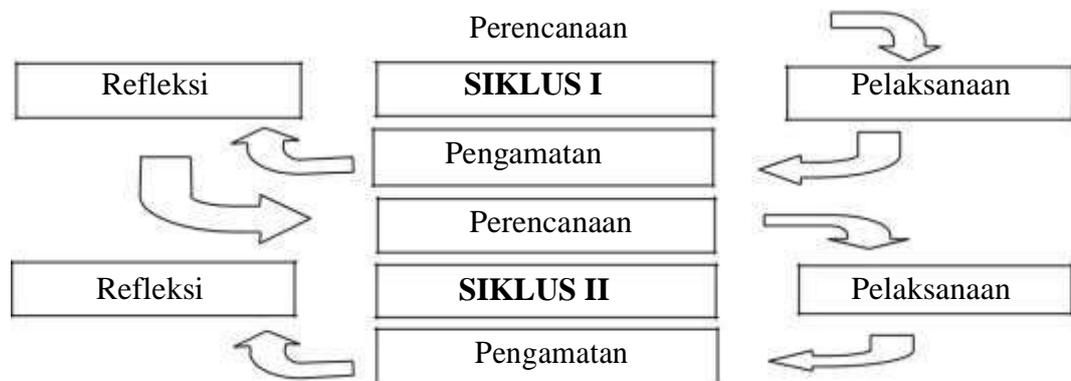
P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari

N = jumlah frekuensi atau banyak individu

F. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi(*reflecting*).



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2007 : 16)

G. Penelitian

SIKLUS I

a. Perencanaan

Perencanaan/ persiapan Tindakan

Rencana Pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
2. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan memperhatikan capaian hasil pembelajaran.

3. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pelajaran yang menunjang pembentukan implementasi PTK.
4. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran
5. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
6. Membuat lembaran observasi tentang penerapan metode latihan.
7. Menyusun alat Evaluasi untuk melihat hasil belajar.

b. **Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan model PBL kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

1. Kegiatan Pembukaan
 - a. Guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk belajar.
 - b. Berdoa, mengabsensi siswa.
 - c. Melakukan Apersepsi
 - d. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Orientasi siswa pada masalah
 - b. Mengorganisasikan siswa untuk siap belajar, guru melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media dan mendefinisikan tugas yang akan siswa kerjakan.
 - c. Membimbing pengalaman individu/kelompok, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok dibagikan Tugas yang telah disediakan oleh guru.

- d. Mengamati, siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam buku PAI-BP pegangan
- e. Menanya, selama pembelajaran berlangsung siswa bertanya mengenai masalah yang di hadapi, guru mengawasi pekerjaan siswa dan memberikan bimbingan atau arahan untuk meluruskan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa dalam pemecahan masalah.
- f. Mengumpulkan informasi, Siswa mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terdapat dalam tugas.
- g. Mengolah informasi, Guru membantu siswa mengolah informasi yang telah ditemukan.
- h. Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi
- i. Mengkomunikasikan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan.
- j. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas penyelesaian masalah.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.
- b. Guru memotivasi dan penguatan kepada siswa tentang pentingnya belajar terus setiap waktu.
- c. Salam penutup.

c. **Pengamatan**

Peneliti mengamati selama proses belajar, pada hasil belajar afektif dan psikomotor memberikan skor 1-4. Sedangkan untuk data kinerja guru diperoleh dengan melingkari salah satu angka 1-5,

d. **Refleksi**

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah hasil belajar dan kinerja guru siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

1. SIKLUS II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun pelaksanaan pada siklus II ini meliputi:

a. **Perencanaan**

Perencanaan siklus II ini dengan membuat rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru seperti siklus sebelumnya berdasarkan refleksi pada siklus I, pada siklus II ini, peneliti melakukan perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

- 2) Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran di siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- 4) Menyiapkan susunan skenario pembelajaran yaitu rencana perbaikan pembelajaran.

b. Tindakan

Siklus II ini dilakukan tindakan atau perlakuan, berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati kinerja guru diperoleh dengan memberi tanda *checklist* pada kolom angka 1-5, sedangkan pada hasil belajar afektif dan psikomotor dengan memberikan skor 1-4.

d. Refleksi

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap siklus ke II dan menganalisisnya untuk menentukan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Penyajian Data.

Penelitian yang penulis laksanakan di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras merupakan penelitian yang bersifat Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII dengan menggunakan Metode diskusi. Karena Penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka yang menjadi Observernya adalah Guru Sejawat agar penilaiannya lebih Objektif. Observasi dilakukan terhadap penggunaan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk Hasil belajar sebagai variabel diatas dapat diperoleh melalui hasil diskusi kelompok yang dilakukan oleh guru dngan menggunakan rubric penilaian diskusi berdasarkan silabus materi yang diajarkan yang ada didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dengan masing-masing siklus I (satu) kali pertemuan dan I kali diskusi. Setiap siklus terdiri atas I kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas 3 (tiga) pertemuan yaitu 3 x 40 Menit. Observer melaksanakan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat sebelum proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan dari dua siklus tersebut diantaranya:

Free test, sebelum tindakan pada hari kamis tanggal 22 Juli 2021

Siklus I,

Materi : Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir

Data sebelum Tindakan

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, Data sebelum tindakan diambil dari hasil pree test siswa yang telah dilaksanakan oleh guru pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 Juli 2021 sebelum pembelajaran berlangsung. Data sebelum tindakan ini dijadikan sebagai data awal. Kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir Adapun Nilai hasil pree test sebagai berikut:

Tabel IV. I
Nilai Hasil Pra tindakan (Pree test) sebelum tindakan

N0	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Alit Ramadani	60	Tidak Tuntas
2	Andin Ayudia	75	Tuntas
3	Bella Citra Lestari	60	Tidak Tuntas
4	Candra	75	Tuntas
5	Embun Eliza P	60	Tidak Tuntas
6	Wilpy	60	Tidak Tuntas
7	Feri Nursakti	80	Tuntas
8	Jua Adefqi	60	Tidak Tuntas
9	Hairul Arif	50	Tidak Tuntas
10	Koidatun Lasmi	80	Tuntas
11	Melati Sukma	75	Tuntas
12	M. Ardian Agus	70	Tidak Tuntas
13	M. Risky	60	Tidak Tuntas
14	Muhammad Habibi	60	Tidak Tuntas
15	Koidatun Lasmi	80	Tuntas
16	Putra Utama Pane	50	Tidak Tuntas
17	Rahmad Hidayat	70	Tidak Tuntas
18	Randi Saputra	80	Tuntas
19	Risa Aldina	50	Tidak Tuntas
20	Selvanus Renata	70	Tidak Tuntas
21	Selpiya	60	Tidak Tuntas
22	Siti Rozia	50	Tidak Tuntas

23	Sekar Ayu Lestari	80	Tuntas
24	Tirta Perdana	70	Tidak Tuntas
25	Trisno Hadinata	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	1655	
	Nilai Rata-rata	66.2	
	Daya Serap	6	
	Persentase Ketuntasan	24%	

Dari Tabel hasil Pra tindakan (pree test) diatas dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut guru Pendidikan Agama Islam pada Materi Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir dengan menggunakan metode Diskusi pada proses pembelajaran.

Dari table tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setelah diadakan tes hasil belajar pada pra tindakan (Pree test) ditemukan jumlah nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 66,2 % tingkat ketuntasan siswa sebanyak 5 dari 25 orang atau 20 % dengan nilai ketuntasan 80 sebagai standar KKM. Sedangkan tingkat tidak ketuntasan di bawah standar KKM sebanyak 20 orang dari 25 siswa atau 80 % dengan nilai tidak tuntas.

Selanjutnya jika hasil belajar siswa sebagaimana yang terlihat pada table diatas di olah dengan tehnik kategori maka diperoleh data seperti terlihat pada table berikut ini:

Tabel IV. 2

Ketuntasan belajar siswa dengan tehnik Kategori Pra Tindakan (Pree test)

N0	Kemampuan	Kategori	Jumlah	Frekwensi	Persentase
1	80 – 100	Sangat Baik	25	5	20 %

2	61 – 79	Baik	25	8	32 %
3	0 – 60	Cukup	33	12	48 %

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebanyak 5 orang dari 25 siswa atau 20% hasil belajar siswa berada pada kategori Optimal, sebanyak 8 orang, atau 32% hasil belajar siswa berada pada kategori cukup baik, Sebanyak 12 orang siswa atau 48 % , dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar pra tindakan (Pree test) berada pada kategori Kurang Baik.

Presentase dari hasil test (Sebelum Tindakan) sebagai mana Rumus dibawah ini:

Persentase Rata-rata KKM

$$B = 1655$$

$$N = 25$$

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

$$\text{Skor} = \frac{1655}{25} \times 100\%$$

$$\text{Skor} = 66,2 \%$$

1. Pelaksanaan

Tindakan

1. Siklus I (Siklus Pertama)

a. Tindakan Guru

Proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Latihan pada Siklus I (satu) di kelola berasarkan hasil pelaksanaan Proses Pembelajaran yang di sesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun secara sistimatis. Materi yang diajarkan adalah Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir dalam I kali Pertemuan, yang terdiri dari 3

jam pelajaran yaitu 3 X 40 menit. Adapaun hasil observasi pada siklus pertama sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru pada Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
	Pendahuluan		
	1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
	2. Memberikan apersepsi tentang asmaulhusna / nama-nama yang baik bagi Allah Swt		✓
2.	Kegiatan Inti		
	1. Meminta siswa untuk mengamati media pembelajaran berupa poster mengenai AL-Asma Al-Husna	✓	
	2. Menerangkan bahwa pembelajaran kali ini fokus pada 4 Asmaulhusna yaitu Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir	✓	
	3. Guru menjelaskan pengertian Asmaulhusna dan menjelaskan dalil mengenai Asmaulhusna	✓	
	4. Guru bertanya tentang jumlah asmaulhusna. Peserta didik merespon pertanyaan guru itu dengan menyebutkan jumlahnya		✓
3.	Penutup		
	1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir		✓
	2. Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa Mengenai Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir	✓	
	Jumlah	5	3
	Presentase	62,50	37,50

Tabel IV.4
Kegiatan Siswa Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Siswa Menjawab Salam	✓	
2	Siswa Menperhatikan materi pelajaran	✓	
3	Kesungguhan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru		✓
4	Keberanian siswa dalam meberikan argumen terhadap kelompok lain		✓
5	Kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	✓	
	Jumlah	3	2
	Persentase	60%	40%

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan Aktivitas guru dalam Proses Pembelajaran pada Siklus satu pertemuan pertama dari delapan item yang dipertanyakan 5 (lima) item yaitu 62,50% terlaksana dan yang belum terlaksana 3 (tiga) item yaitu 37,50%.

Sebagaimana rumus dibawah ini :

- a. Jawaban terlaksana = 5
- b. Jawaban tidak terlaksana = 3
- c. Total keseluruhan Item = 8

Adapun persentase untuk masing-masing jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama siklus I Aktivitas Guru

a. Persentase jawaban terlaksana
F = 5

b. Persentase jawaban tidak terlaksana
F = 3

$$N = 8$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{8} \times 100\%$$

$$P = 62,50\%$$

$$N = 8$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{8} \times 100\%$$

$$P = 37,50\%$$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dikategorikan “Cukup Baik”. Hal ini dapat terlihat dari hasil persentase yang berada pada taraf yaitu 62,50%.

Selanjutnya untuk melihat dan mengetahui prestasi hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan pada siklus pertama yang dilakukan dengan cara menggunakan metode diskusi. Adapun hasil diskusi pada siklus pertama sebagaimana terlihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV . 5
Data hasil diskusi Kelompok pada Siklus Pertama

N0 Urut	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Alit Ramadani	80	Tuntas
2	Andin Ayudia	60	Tidak Tuntas
3	Bella Citra Lestari	60	Tidak Tuntas
4	Candra	60	Tidak Tuntas
5	Embun Eliza P	50	Tidak Tuntas
6	Wilpy	60	Tidak Tuntas
7	Feri Nursakti	70	Tidak Tuntas
8	Jua Adefqi	80	Tuntas
9	Hairul Arif	80	Tuntas
10	Koidatun Lasmi	70	Tidak Tuntas

11	Melati Sukma	80	Tuntas
12	M. Ardian Agus	80	Tuntas
13	M. Risky	80	Tuntas
14	Muhammad Habibi	80	Tuntas
15	Koidatun Lasmi	80	Tuntas
16	Putra Utama Pane	70	Tidak Tuntas
17	Rahmad Hidayat	80	Tuntas
18	Randi Saputra	80	Tuntas
19	Risa Aldina	60	Tidak Tuntas
20	Selvanus Renata	70	Tidak Tuntas
21	Selpiya	50	Tidak Tuntas
22	Siti Rozia	50	Tidak Tuntas
23	Sekar Ayu Lestari	70	Tidak Tuntas
24	Tirta Perdana	80	Tuntas
25	Trisno Hadinata	75	Tuntas
	Jumlah	1755	
	Rata-Rata	70,20 %	
	Ketuntasan	11	
	Persentase Ketuntasan	44 %	

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai Hasil belajar siswa dalam menggunakan metode diskusi sudah mulai ada peningkatan, namun peningkatan tersebut belum secara keseluruhan, kerana masih ada terlihat nilai siwa yang belum mencapai Standar KKM Sekolah. Tes yang diadakan pada Siklus I di temukan jumlah Nilai hasil belajar siswa 1755 dengan Nilai rata-rata sebesar 70,20%, tingkat ketuntasan belajar siswa 11 dari 25 orang atau 44% dengan Nilai ketuntasan 70,20%.

Dari hasil belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat pada rumus berikut ini:
 Persentase dari hasil diskusi pada Siklus I (Pertama) sebagai mana rumus berikut ini:

- a. Persentase jawaban terlaksana
 terlaksana
- b. Persentase jawaban tidak terlaksana

$$F = 11$$

$$N = 25$$

$$B = 1755$$

$$N = 25$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{25} \times 100\%$$

$$P = 44\%$$

$$\text{Skor} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Skor} = \frac{1755}{25} \times 100\%$$

$$\text{Skor} = 70,20\%$$

1. Paparan Rumus Siklus I.

a. Rumus hasil diskusi Persentase jawaban terlaksana.

Dari Rumusan Persentase terlaksana pada Siklus I Nilai diskusi penulis dapat memaparkan sebagai mana terlihat dibawah ini yaitu, $F = 11$ adalah Jumlah Nilai anak yang tuntas menurut Standar KKM (80) dari 25 orang siswa, sedangkan $N = 25$ adalah jumlah siswa yang mengikuti Pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras, $P = 44\%$ adalah bagian Nilai Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

b. Rumusan Nilai diskusi Persentase rata-rata KKM. Dari Rumusan persentase KKM Penulis dapat memaparkan sebagaimana terlihat dibawah ini yaitu: $B = 1755$ adalah jumlah nilai anak keseluruhan sebanyak 25 orang siswa, sedangkan $N = 25$ adalah jumlah siswa yang mengikuti Pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras Skor 70,20 % adalah bagian rata-rata kelas. Selanjutnya jika hasil belajar siswa sebagaimana yang terlihat pada Tabel diatas diolah dengan tehnik kategori, maka di peroleh data seperti terlihat pada table berikut ini :

Tabel IV. 6

Hasil Belajar Siswa dengan Teknik Kategori pada Siklus I

N0	Kemampuan	Kategori	Jumlah	Frekwensi	Perse n
1	76 – 100	Optimal	25	11	44 %
2	61 – 75	Cukup Baik	25	6	24 %
3	0 - 60	Kurang Baik	25	8	32 %

Dari Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebanyak 11 orang dari 25 siswa atau 44% hasil belajar siswa berada pada pada kategori Optimal, sebanyak 6 orang dari 25 orang siwa atau 24% hasil belajar siswa Cukup Baik, sebanyak 8 orang dari 25 orang siswa atau 32 % Hasil belajar siswa berada pada kategori Kurang Baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar Siklus I berada pada kategori “Optimal”.

1. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan diatas, dan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan penulis dan pengamat terhadap perbaikan pengajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Pengelolaan pembelajaran oleh penulis telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam Modul Ajar. Namun dalam Penggunaan Metode diskusi guru masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan almauhusna, karena siswa belum terbiasa melaksanakan dan mengikuti dalam metode ini
- b. Prestasi belajar siswa sedikit membaik setelah menggunakan metode diskusi jika dibandingkan sebelum diterapkannya metode diskusi dalam proses pembelajaran perlu diadakan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II (Siklus Kedua)

- a. Proses pembelajaran dengan penggunaan metode latihan pada siklus II (dua) di sekolah berdasarkan hasil pelaksanaan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun secara sistematis. Materi yang diajarkan adalah materi Implementasi Iman kepada Allah Swt melalui Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir. Dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 5 Agustus 2021.
- Pada Siklus II (dua) ini berlangsung satu kali pertemuan, yang terdiri dari 3 jam pelajaran yaitu 3 x 40 menit, Adapun hasil Observasi pada Siklus II (dua) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7

Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Pendahuluan		
	1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
	2. Memberikan apersepsi tentang asmaulhusna / nama-nama yang baik bagi Allah Swt	✓	
2.	Kegiatan Inti		
	3. Guru meminta siswa untuk memahami buku	✓	
	4. Guru bertanya tentang bentuk implementasi Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir dalam kehidupan sehari-hari	✓	
	5. Guru memberikan Penjelasan tentang manfaat menerapkan Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir dalam kehidupan sehari-hari	✓	
	6. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok	✓	
3.	Penutup		

	7. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubric Selangkah lebih maju di buku pendidikan agama islam dan budi pekerti	✓	
	8. Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa “mengapa kita harus meneladani sifat dan nama Allah”	✓	
	Jumlah	8	0
	Presentase	100 %	0 %

Tabel 4
Tabel IV. 8
Kegiatan Siswa Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Siswa Menjawab Salam	✓	
2	Siswa Menperhatikan materi pelajaran	✓	
3	Kesungguhan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru	✓	
4	Keberanian siswa dalam meberikan argumen terhadap kelompok lain		✓
5	Kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	✓	
	Jumlah	4	1
	Persentase	80%	20%

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus diperoleh hasil 8 (delapan) item terlaksana dengan presentase 80% terlaksana dan 1 item tidak terlaksana dengan presentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa Metode diskusi terlaksana secara optimal oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana rumus dibawah ini:

a. Jawaban terlaksana = 7

b. Jawaban tidak terlaksana = 1

c. Total keseluruhan Item = 8

Adapun pada pertemuan Siklus II aktivitas guru persentase untuk masing- masing jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

Pertemuan Pada Siklus II Aktivitas Guru.

a. Persentase jawaban terlaksana

$$F = 8$$

$$N = 8$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{8} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

b. Persentase jawaban tidak terlaksana

$$F = 4$$

$$N = 5$$

$$\text{Skor} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Skor} = \frac{4}{5} \times 100\%$$

$$\text{Skor} = 80\%$$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa Aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan metode diskusi dikategorikan “ Optimal”. Hal ini dapat terlihat dari hasil prosentase yang berada pada taraf 75 – 100 % .

Selanjutnya untuk melihat dan mengetahui prestasi hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan pada siklus ke dua yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi. Adapun hasil diskusi pada Siklus II (kedua) sebagaimana terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel IV. 9

Data Hasil belajar dengan tehknik pada Siklus II

N0	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alit Ramadani	90	Tuntas
2	Andin Ayudia	80	Tuntas
3	Bella Citra Lestari	90	Tuntas
4	Candra	70	Tidak Tuntas
5	Embun Eliza P	80	Tuntas
6	Wilpy	90	Tuntas
7	Feri Nursakti	90	Tuntas
8	Jua Adefqi	90	Tuntas
9	Hairul Arif	90	Tuntas
10	Koidatun Lasmi	80	Tuntas
11	Melati Sukma	90	Tuntas
12	M. Ardian Agus	90	Tuntas
13	M. Risky	90	Tuntas
14	Muhammad Habibi	90	Tuntas
15	Koidatun Lasmi	90	Tuntas
16	Putra Utama Pane	75	Tidak Tuntas
17	Rahmad Hidayat	90	Tuntas
18	Randi Saputra	90	Tuntas
19	Risa Aldina	75	Tidak Tuntas
20	Selvanus Renata	80	Tuntas
21	Selpiya	80	Tuntas
22	Siti Rozia	90	Tuntas
23	Sekar Ayu Lestari	80	Tuntas
24	Tirta Perdana	80	Tuntas
25	Trisno Hadinata	80	Tuntas
	Jumlah	2120	
	Rata-Rata	84.80%	
	Ketuntasan	22	

	Persentase Ketuntasan	88 %	
--	-----------------------	------	--

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai hasil diskusi Siklus II adanya peningkatan Nilai atau Hasil belajar siswa setelah penggunaan Metode diskusi dalam pembelajaran, namun peningkatan tersebut belum secara keseluruhan, karena masih ada terlihat nilai siswa yang belum mencapai Standar KKM Sekolah.

Berdasarkan Tabel tersebut diatas dapat si simpulkan bahwa tes yang diadakan Pada Siklus II ditemukan jumlah nilai hasil belajar sisa 2120 dengan nilai rata-rata 84,80% tingkat ketuntasan siswa sebanyak 25 orang atau 88% dengan hasil mencapai KKM 80.

Dari hasil belajar siswa pada Siklus II dapat dilihat pada rumus berikut ini:

Persentase dari hasil diskusi pada Siklus II pertama sebagai mana rumus dibawah ini:

a. Persentase jawaban terlaksana

$$F = 22$$

$$N = 25$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{25} \times 100\%$$

$$P = 88\%$$

b. Persentase jawaban tidak terlaksana

$$B = 2120$$

$$N = 25$$

$$\text{Skor} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Skor} = \frac{2120}{25} \times 100\%$$

$$\text{Skor} = 84,80\%$$

1. Paparan Rumus Siklus II

- a. Rumusan Nilai Diskusi Persentase Jawaban Terlaksana. Dari Rumusan Persentase terlaksana pada Siklus II Nilai Diskusi Penulis dapat memaparkan, sebagai mana terlihat dibaah ini yaitu, F = 22 adalah jumlah nilai anak yang hasil belajar Menurut Standar KKM (80) dari 25 Orang siswa.sedangkan N =25 adalah jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras P = 88% adalah bagian nilai persentase dari Hasil belajar

siswa.

- b. Rumusan Nilai Formatif (Nilai Ulangan) persentase rata-rata KKM. Dari rumusan Persentase KKM Penulis dapat memaparkan sebagaimana terlihat di bawah ini yaitu: $B = 2120$ adalah jumlah nilai anak keseluruhan sebanyak 25 orang siswa, sedangkan $N = 25$ adalah jumlah anak yang mengikuti pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras, Skor = 84,80 % adalah bagian rata-rata kelas.

Selanjutnya jika hasil belajar siswa sebagai mana yang terlihat pada Tabel di atas diolah dengan teknik kategori maka diperoleh data seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10
Hasil belajar siswa dengan teknik kategori pada siklus II

N0	Kemampuan	Kategori	Jumlah	Frekwensi	Persentase
1	76 ----- 100	Optimal	25	22	84,80%
2	61 ----- 75	Cukup Baik	25	3	12%
3	0 ----- 60	Kurang Baik	25	0	0%

Dari Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebanyak 22 orang dari 25 atau 84,80% hasil belajar siswa berada pada kategori optimal, sebanyak 3 orang dari 25 orang siswa atau 12% hasil belajar siswa berada pada Cukup baik, sebanyak 0 orang dari 25 orang siswa atau 0% hasil belajar berada pada kategori Kurang Baik.

C. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilaksanakan terhadap ketuntasan belajar siswa baik secara kelompok maupun secara Individual telah memenuhi persyaratan dalam penelitian tindakan kelas, maka pengamat dan peneliti tidak mengemukakan, kelemahan dan kekurangan secara terperinci pada siklus kedua ini.

Karena secara tindakan telah berhasil walaupun masih ada kekurangan dalam pelaksanaan penelitian penggunaan Metode Latihan dalam proses pembelajaran.

D. Analisis Data

Setelah Data diolah dan disajikan, selanjutnya penulis menganalisa guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi. Dalam menganalisa Data yang penulis paparkan dalam penyajian data diatas, disini penulis menggunakan teknis analisis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam analisis data ini diuraikan secara bertahap sesuai dengan Rencana Tindakan Penelitian. Sehingga dapat dilihat kenaikan persentase tiap tindakan.

a. Aktivitas Guru

1. Pada pra tindakan guru mengadakan Pree Test sebelum melakukan tindakan. Aktivitas Guru memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai mencari data awal sebelum mengadakan tindakan selanjutnya setelah ditemukan beberapa nilai, guru mengadakan tindakan selanjutnya dengan melalui metode Latihan dalam pertemuan selanjutnya.
2. Pada Siklus I Aktivitas guru diperoleh hasil pertemuan pertama jawaban yang terlaksana sebesar 52%, yang tidak terlaksana sebesar 48%.
3. Pada Siklus II (dua) terdapat peningkatan terhadap Aktivitas guru pada pertemuan pertama terlaksana yaitu 88% untuk jawaban yang tidak terlaksana

b. Hasil belajar siswa.

Prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode Diskusi materi meneladan nama dan sifat Allah untuk kebaikan hidup Pokok Bahasan al-Asma' al-Husna al-Alim, al-Khabir, al-

Sami', dan al-Basir SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada data awal rata-rata presentasi belajar siswa tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melaksanakan Tindakan kelas dari siklus ke siklus.

1. Dalam pra tindakan guru, guru menentukan data awal dengan jumlah nilai 1655 dengan nilai rata-rata 66,2%. Tingkat ketuntasan siswa sebanyak 6 dari 25 orang atau 24% dengan nilai ketuntasan 80 Standar KKM. Sedangkan tingkat tidak ketuntasan dibawah Standar KKM sebanyak 19 orang dari 25 siswa atau 76% dengan nilai tidak tuntas.
2. Pada Siklus I. Jika dilihat pada hasil observasi Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh hasil terlaksana 52% yang tidak terlaksana 48% .
3. Pada Siklus II Aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikategorikan sempurna. Karena prestasi hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada Siklus Pertama . Hal ini dapat dilihat pada perolehan rata-rata yang dilaksanakan yaitu berdasarkan tabel tersebut diatas bahwa setelah diadakan tes hasil belajar siswa pada siklus II ditemukan jumlah nilai hasil belajar siswa 2120 dengan nilai rata-rata 88% , tingkat ketuntasan siswa sebanyak 22 dari 25 orang atau 88%.

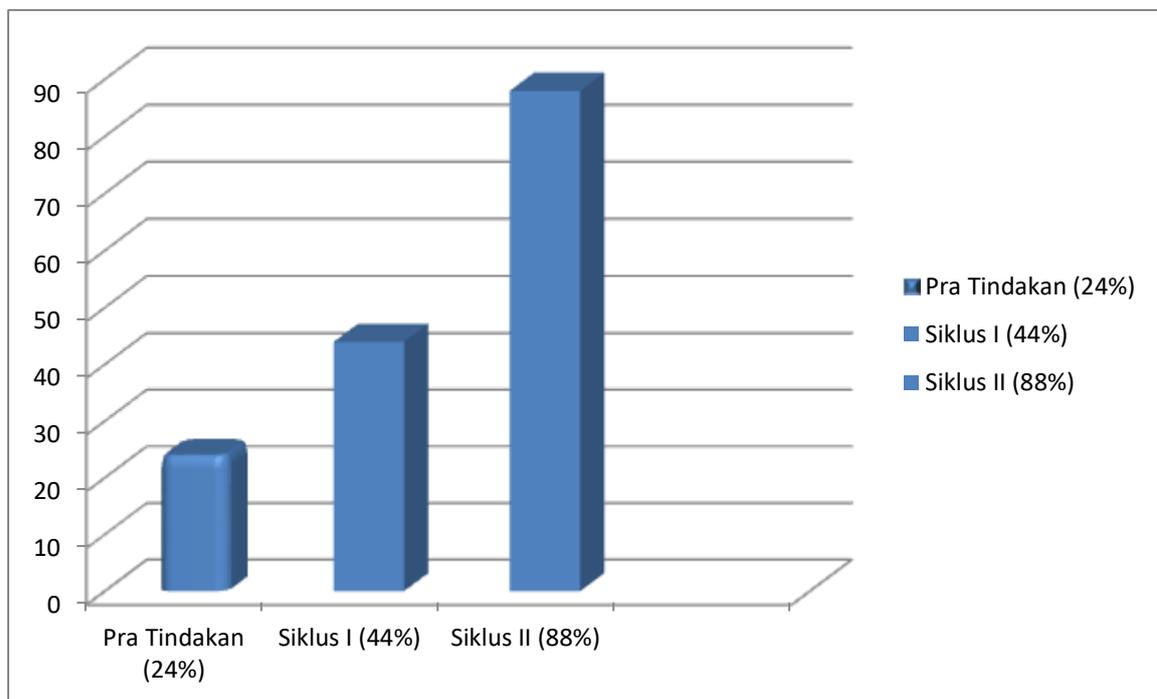
Dengan demikian dari analisis terhadap **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Diskusi Kelas VIISMP Negeri 7 Pangkalan dikategorikan OPTIMAL atau Hasil belajar siswa MENINGKAT.**

- c. Grafik Prestasi Hasil Belajar.

Perbandingan hasil test pada pra tindakan, siklus I, dan Siklus II terlihat pada grafik dibawah ini:

Grafik Data Awal

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam



Berdasarkan analisis data pada grafik di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pada test awal pra tindakan (Pre tes) hasil belajar siswa tergolong sangat rendah, hanya 24 % siswa yang memiliki nilai ketuntasan dengan nilai rata-rata 66,2 , kemudian pada siklus I (sesudah tindakan dilakukan) hasil belajar siswa mulai meningkat sebesar 52% sehingga menjadi rata-rata 71,40%, sedangkan pada siklus II rata-rata kelas

meningkat menjadi 88% dengan rata-rata 84,80% Dari data tersebut, maka penulis **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Diskusi Kelas VIISMP Negeri 7 Pangkalan Kuras** berhasil dengan baik, dengan kategori “Optimal”.

Selanjutnya Peneliti memaparkan Rekapitulasi hasil Observasi Aktifitas Guru dan hasil belajar siswa dibawah ini:

NO	Aktivitas Guru	Jumlah		Persentase		Frekwensi
		Ya	Tidak	Ya	tidak	
1	Siklus I	5	3	62,50	37,50	8
2	Siklus II	8	0	75	25	8
	Jumlah	13	3			16

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa Aktivitas guru terhadap penerapan pembelajaran dengan melalui metode latihan pada siklus I dan II telah terjadi peningkatan dan penyempurnaan dari tiap siklus yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil rekapitulasi tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut

- a. Jawaban terlaksana (Ya) = 13
- b. Jawaban tidak terlaksana (Tidak) = 3
- c. Total keseluruhan Item = 16

Adapun persentase untuk masing-masing jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Persentase jawaban terlaksana
 - b. Persentase jawaban tidak terlaksana
- $$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
- $$\text{Skor} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{N}{16} \times 100\%$$

$$P = 81,25\%$$

$$\text{Skor} = \frac{3}{16} \times 100\%$$

$$\text{Skor} = 18,75\%$$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa Aktivitas guru pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan melalui metode diskusi dikategorikan “Optimal” Hal ini dapat terlihat dari hasil persentase yang berada pada taraf 76 – 100% yaitu 81,25%.

Untuk dapat mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dalam setiap tindakan, baik pra tindakan maupun tindakan pada siklus I dan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.11

Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	Nama Siswa	Jumlah Nilai			Ket
		Nilai Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Alit Ramadani	60	80	90	Meningkat
2	Andin Ayudia	75	60	80	Meningkat
3	Bella Citra Lestari	60	60	90	Meningkat
4	Candra	75	60	70	Meningkat
5	Embun Eliza P	60	50	80	Meningkat
6	Wilpy	60	60	90	Meningkat
7	Feri Nursakti	80	70	90	Meningkat
8	Jua Adefqi	60	80	90	Meningkat
9	Hairul Arif	50	80	90	Meningkat
10	Koidatun Lasmi	80	70	80	Meningkat
11	Melati Sukma	75	80	90	Meningkat
12	M. Ardian Agus	70	80	90	Meningkat
13	M. Risky	60	80	90	Meningkat
14	Muhammad Habibi	60	80	90	Meningkat
15	Koidatun Lasmi	80	80	90	Meningkat

16	Putra Utama Pane	50	70	75	Meningkat
17	Rahmad Hidayat	70	80	90	Meningkat
18	Randi Saputra	80	80	90	Meningkat
19	Risa Aldina	50	60	75	Meningkat
20	Selvanus Renata	70	70	80	Meningkat
21	Selpiya	60	50	80	Meningkat
22	Siti Rozia	50	50	90	Meningkat
23	Sekar Ayu Lestari	80	70	80	Meningkat
24	Tirta Perdana	70	80	80	Meningkat
25	Trisno Hadinata	70	75	80	Meningkat
	Jumlah	1655	1755	2120	
	Rata-rata	66.2	70,2 %	84.80%	
	Ketuntasan	6	11	22	
	Persenrase ketuntasan	24%	44 %	88 %	

Dari tabel hasil pra tindakan (Free tes) diatas dapat diketahui bahwa prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa tersebut guru Pendidikan Agama Islam pada materi Penggunaan Metode Diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir dan Implementasi Iman kepada Allah Swt. melalui al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami' dan al-Basir dengan menerapkan metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab IV di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode Diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir dan Implementasi Iman kepada Allah Swt. melalui al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami' dan al-Basir dengan menerapkan metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang terlihat dari pra tindakan setelah itu dilanjutkan dengan tindakan yaitu siklus I terjadi peningkatan sebesar 70,20% dengan rata-rata 44% lalu pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 84,80% dengan rata-rata 88%

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan PTK diatas,maka penulis ingin memberikan saran,antara lain:

1. Pemanfaatan Metode Diskusi secara Terus-menerus bahwa Metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir serta Implementasi Iman kepada Allah Swt. Oleh karena itu, Anda dapat terus menerapkan metode ini sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran Anda.
2. Peningkatan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. Selanjutnya, dapat berupaya

untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa selama sesi diskusi. Mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan argumen dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama yang diajarkan.

3. Penyesuaian Materi dan Pendekatan. Berdasarkan hasil PTK, dapat melakukan penyesuaian materi atau pendekatan pembelajaran untuk mencakup lebih banyak aspek al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir. Hal ini akan membantu siswa memahami kedalaman dan signifikansi konsep-konsep tersebut.
4. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif. Selama dan setelah sesi diskusi, berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Berikan apresiasi terhadap partisipasi mereka, tetapi juga berikan panduan tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi dan analisis.
5. Pemantauan dan Evaluasi Berkala. Lanjutkan pemantauan dan evaluasi hasil belajar siswa secara teratur, bahkan setelah siklus II dari penelitian ini. Hal ini akan membantu memahami perkembangan jangka panjang dan mengevaluasi apakah metode diskusi masih memberikan hasil yang diharapkan.
6. Penggunaan Sumber Belajar Tambahan. Disarankan untuk menggali sumber belajar tambahan yang mendukung materi al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir serta Implementasi Iman kepada Allah Swt. Materi yang beragam dapat memberikan pandangan yang lebih luas kepada siswa.
7. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. Selain fokus pada pemahaman konsep, juga bisa mengarahkan diskusi ke arah pengembangan keterampilan

berpikir kritis. Ajak siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari.

8. Kolaborasi dengan Rekan Guru. Bekerjasama dengan guru lain di bidang Pendidikan Agama Islam dapat membantu untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan ide-ide baru tentang bagaimana meningkatkan proses pembelajaran.
9. Penelitian dan Inovasi Berkelanjutan. Teruslah mencari peluang untuk melakukan penelitian dan inovasi dalam pembelajaran. Berbagai teknik dan metode baru terus berkembang, dan dapat terus beradaptasi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011

Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung. Yrama Widya, 2010.

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Bumi Aksara, 2008.

Hartono, *PAIKEM : Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008.

_____, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD (*Center For Teaching Staff Development*), 2011.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2009.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

_____, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Lampiran

Data Observasi Terhadap Aktivitas Guru pada Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
	Pendahuluan		
	3. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam		
	4. Memberikan apersepsi tentang asmaulhusna / nama-nama yang baik bagi Allah Swt		
2.	Kegiatan Inti		
	5. Meminta siswa untuk mengamati media pembelajaran berupa poster mengenai AL-Asma Al-Husna		
	6. Menerangkan bahwa pembelajaran kali ini fokus pada 4 Asmaulhusna yaitu Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir		
	7. Guru menjelaskan pengertian Asmaulhusna dan menjelaskan dalil mengenai Asmaulhusna		
	8. Guru bertanya tentang jumlah asmaulhusna. Peserta didik merespon pertanyaan guru itu dengan menyebutkan jumlahnya		
3.	Penutup		
	3. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir		
	4. Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa Mengenai Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir		
	Jumlah		
	Presentase		

Kegiatan Siswa Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Siswa Menjawab Salam		
2	Siswa Menperhatikan materi pelajaran		
3	Kesungguhan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru		
4	Keberanian siswa dalam meberikan argumen terhadap kelompok lain		
5	Kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain		
	Jumlah		
	Persentase		

Data Observasi Terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Pendahuluan		
	1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam		
	2. Memberikan apersepsi tentang asmaulhusna / nama-nama yang baik bagi Allah Swt		
2.	Kegiatan Inti		
	3. Guru meminta siswa untuk memahami buku		
	4. Guru bertanya tentang bentuk implementasi Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir dalam kehidupan sehari-hari		
	5. Guru memberikan Penjelasan tentang manfaat menerapkan Asmaulhusna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir dalam kehidupan sehari-hari		
	6. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok		
3.	Penutup		
	7. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubric Selangkah lebih maju di buku pendidikan agama islam dan budi pekerti		
	8. Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa “mengapa kita harus meneladani sifat dan nama Allah”		
	Jumlah		
	Presentase		

Kegiatan Siswa Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Siswa Menjawab Salam		
2	Siswa Menperhatikan materi pelajaran		
3	Kesungguhan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru		
4	Keberanian siswa dalam meberikan argumen terhadap kelompok lain		
5	Kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain		
	Jumlah		
	Persentase		

Dokumentasi



Dokumentasi

